

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Unit II Gamping yang merupakan salah satu instansi rumah sakit yang berada di Jl. Wates km 5,5 Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat di PKU Muhammadiyah Unit II Gamping.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (1997). Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah semua karyawan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Unit II.

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono (1997) memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian dari atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perawat yang bekerja di PKU Muhammadiyah Unit II. Untuk menentukan besarnya sampel apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua

sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subyek lebih besar dapat diambil antara 20-25% (Arikunto, 2002).

Teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Penarikan sampel ini dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dengan kata lain teknik ini merupakan suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Kriteria sampel yang disyaratkan oleh peneliti adalah perawat yang bekerja di Ruang ICU, IGD, dan Kamar Operasi dengan rincian 14 orang di bangsal ICU, 19 orang di bangsal IGD, dan 10 orang di bangsal Kamar Operasi. Kriteria tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa perawat yang bekerja di bangsal tersebut rentan terkena dampak psikologis seperti stres kerja dan kelelahan kerja (*burnout*) karena mereka dituntut untuk selalu profesional sesuai dengan standar kerja yang tinggi.

## **C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer tersebut berupa jawaban-jawaban atas pernyataan mengenai stres kerja, kelelahan kerja atau *burnout*, dan kinerja perawat.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuisisioner serta dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Data penelitian berupa hasil tabulasi kuisisioner tentang persepsi karyawan terhadap stres kerja, kelelahan kerja (burnout), dan kinerja. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner pada perawat di lingkungan PKU Muhammadiyah Unit II. Untuk penyebarannya, kuisisioner diantar ke setiap unit kerja yang menjadi kriteria dan menyerahkan kuisisioner kepada supervisor yang bertanggung jawab di ruang ICU, IGD, dan Kamar Operasi.

### D. Defenisi Operasional Variabel

Berikut merupakan definisi operasional variabel dan indikator yang digunakan dari variabel- variabel yang tertera pada Tabel 1, yaitu:

**Tabel 5.1**  
**Defenisi Operasional dan Indikator**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skor	Skala	$\Sigma$ Item
1	<i>Variabel independent:</i> Stres Kerja (X1)	Stres kerja (X) adalah sebagai suatu kondisi dinamis dimana individu dihadapkan pada kesempatan, hambatan dan keinginan dan hasil yang diperoleh sangatlah penting	a. Pekerjaan b. Dukungan Sosial c. Pengendalian Lingkungan (Sumber: Kreitner dan Kinicki, 2005)	STS=1 TS=2 N=3 S=4 SS=5	Likert	12

		tetapi tidak dapat dipastikan (Robbins, 2007)				
<b>2</b>	<i>Variabel Independent:</i>  Kelelahan Kerja (X2)	Kelelahan Kerja atau <i>Burnout</i> (X2) adalah suatu kondisi fisik, emosi dan mental yang sangat drop yang diakibatkan oleh situasi kerja yang sangat menuntut dalam jangka panjang.(Muslihdin dalam Maharani:2012)	1. Kelelahan fisik 2. Kelelahan emosional 3. Kelelahan mental 4. Rendahnya penghargaan terhadap diri 5. Depersonalisasi (Sumber : Maslach dalam Diaz 2007)	STS=1 TS=2 N=3 S=4 SS=5	Likert	16
<b>3</b>	<i>Variabel Dependent:</i>  Kinerja Karyawan (Y)	merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.(Mangkunegara :2005)	a. Kuantitas kerja b. Kualitas Kerja c. Ketepatan waktu d. Efektivitas e. Kemandirian (Sumber:Robbin 2006)	STS=1 TS=2 N=3 S=4 SS=5	Likert	14

## **E. Uji Kualitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang terkumpul sudah valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa jauh responden menjawab sesuai yang diinginkan peneliti. Data penelitian tidak akan berguna apabila instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian itu tidak memiliki validitas yang tinggi.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, ada dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* memenuhi syarat validitas yaitu dengan *loading* diatas 0,6 (Chin dalam Ghazali 2006)

### **2. Uji Reliabilitas (Keandalan)**

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana instruments dalam hal ini yaitu kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan data yang konsisten. Dalam setiap penelitian, sering terjadi adanya kesalahan pengukuran yang cukup besar. Suatu penelitian dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok dengan subyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama.

Dalam pengujian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *average variance extracted*. Menurut Chin dalam Ghazali (2013) konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai *composite reliability* nya 0,7 dan *average variance extracted* nya 0,5.

## **F. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang

menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (loading). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006).

### **1. Model Struktural atau Inner Model**

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006).

### **2. Model Pengukuran atau Outer Model**

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan

skala pengukuran nilai loading 0,60 dianggap cukup (Chin, dalam Ghazali, 2006). Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker dalam Ghazali, 2006). Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha (Ghozali, 2006).

### **3. Metode Sobel**



Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu kelelahan kerja atau *burnout*. Menurut Baron dan Kenny dalam Ghazali (2009) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau  $ab$ . Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana  $c$  adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan  $S_a$  dan  $S_b$ , besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect)  $S_{ab}$  dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2)}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien  $ab$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu  $\geq 1,96$ .  
Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).